

Pengaruh *Equity Sensitivity*, *Gender* dan *Intellectual Intelligence* terhadap *Ethical Behaviour*

¹Dewi Rachmania, ²Mohamad Zulman Hakim

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten 15118, Indonesia
e-mail: dewi.rachmania78@gmail.com ¹ zulman.hakim@umt.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Ethical Behaviour* mahasiswa dan mahasiswi akuntansi pada perguruan tinggi di kota Tangerang. Faktor – Faktor yang akan diteliti adalah *Equity Sensitivity*, *Gender* dan *Intellectual Intelligence*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi program S1 Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Tangerang, antara lain Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Buddhi Dharma dan Universitas Islam Syeh Yusuf, dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner (Google Form). Analisis statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Equity Sensitivity* berpengaruh positif terhadap *Ethical Behaviour*. *Gender* dan *Intellectual Intelligence* tidak berpengaruh terhadap *Ethical Behaviour*.

Kata Kunci: *Equity Sensitivity*, *Gender*, *Intellectual Intelligence*, *Ethical Behaviour*

Abstract

This study aims to prove empirically the factors that influence the ethical behavior of accounting students and students at universities in the city of Tangerang. The factors that will be studied are *Equity Sensitivity*, *Gender* and *Intellectual Intelligence*. The population used in this study were students and students of the S1 Accounting program at private universities in Tangerang City, including Muhammadiyah Tangerang University, Buddhi Dharma University and Syeh Yusuf Islamic University, using the *Probability Sampling* technique. Technique data by distributing questionnaires (Google Form). The statistical analysis used is *Multiple Linear Regression Analysis* using the SPSS program. The results of this study indicate that *Equity Sensitivity* has a positive effect on *Ethical Behavior*. *Gender* and *Intellectual Intelligence* have no effect on *Ethical Behavior*.

Keywords: *Equity Sensitivity*, *Gender*, *Intellectual Intelligence*, *Ethical Behaviour*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang ada. Oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hari, dkk 2013). Penelitian terhadap perilaku etis dalam akuntansi banyak mendapat perhatian. Hal ini disebabkan bahwa masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi diperguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional (Ika, 2011). Alasan penting penelitian ini adalah agar seorang calon akuntan mampu menghadapi berbagai tekanan perilaku yang muncul dari diri sendiri maupun pihak luar dalam menjalankan profesinya. Praktik pelanggaran moral yang pernah ada dan dilakukan diantaranya Kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson.

Kajian Teori dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Theory of planned behavior (TPB) faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (behavioral intention) terhadap perilaku tertentu tersebut. Sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control). Teori ini dilandasi pada postulat teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan atau kepercayaan yang menonjol mengenai perilaku tersebut (Hidayat dan Nugroho, 2010).

Hari, dkk (2013) menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis pada suatu profesi sangat penting, karena kepercayaan masyarakat terhadap profesi akan rusak apabila seseorang melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis. Pendidikan akuntan yang profesional tidak hanya menekankan pengembangan skills dan knowledge, tetapi juga standar etis dan komitmen profesional.

Equity sensitives menjelaskan mengenai keseimbangan antara inputs dan outcomes sehingga berada ditengah-tengah antara benevolents dan entitleds. Entitleds (takers) menggambarkan individual yang memiliki persepsi bahwa mereka lebih suka untuk memperoleh lebih banyak dari pada yang dapat mereka berikan kepada organisasi (Kusuma dan Budisantoso, 2017).

Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasikan perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi budaya, sehingga gender dalam arti ini mendefinisikan laki-laki dan perempuan dari sudut pandang non biologis (Ika, 2011). Perbedaan jenis kelamin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap yang berbeda pula antara laki-laki dan perempuan dalam menanggapi etika profesi akuntan publik (Yovita dan Rahmawati, 2016).

Intellectual Intelligence (Kecerdasan Intelektual) merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental. Orang yang memiliki Kecerdasan Intelektual yang tinggi akan menggunakan logika untuk berfikir, sehingga tentunya akan lebih memahami apa yang dilakukan oleh seseorang dan apa akibat dari perbuatannya (Tikollah, dkk).

Berdasarkan telaah teoritis di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

H1 : Equity sensitivity (X1) berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (Y).

H2 : Gender (X2) berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (Y).

H3 : Intellectual Intelligence (X3) berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (Y).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, yaitu *Equity Sensitivity* (X1), *Gender* (X2), *Intellectual Intelligence* (X3) dan Variabel dependen, yaitu *Ethical Behaviour*, yang diukur dengan menggunakan Skala Linkert. Populasi dan Responden pada mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kota Tangerang, yaitu Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Buddhi Dharma dan Universitas Islam Syekh Yusuf. Metode pengumpulan data menggunakan Kuesioner (*Google Form*).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan handal ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test* dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal begitu juga dengan sebaliknya. Uji multikolinearitas terjadi dimana suatu keadaan yang satu atau lebih variabel bebasnya terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya, jika nilai *tolerance* > 0.1 dan *VIP* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot* (Priyatno, 2012).

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat berapa presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012). Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Pada Uji Validitas nilai *r*-tabel 0,1996 dan nilai Pearson Correlation untuk variabel X1, yaitu: butir pertanyaan pertama 0,706 $> 0,1996$. butir pertanyaan kedua 0,704 $> 0,1996$. Butir pertanyaan ketiga 0,628 $> 0,1996$. butir pertanyaan keempat 0,401 $> 0,1996$. butir pertanyaan kelima 0,533 $> 0,1996$. butir pertanyaan keenam 0,372 $> 0,1996$. butir pertanyaan ketujuh 0,406 $> 0,1996$. butir pertanyaan kedelapan 0,438 $> 0,1996$. butir pertanyaan kesembilan 0,458 $> 0,1996$ yang berarti item-item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pada Uji Validitas nilai *r*-tabel 0,1996 dan nilai Pearson Correlation untuk variabel X2, yaitu: butir pertanyaan pertama 0,748 $> 0,1996$. butir pertanyaan kedua 0,839 $> 0,1996$. butir pertanyaan ketiga 0,785 $> 0,1996$ yang berarti item-item pertanyaan tersebut dikatakan valid

Pada Uji Validitas nilai *r*-tabel 0,1996 dan nilai Pearson Correlation untuk variabel X3, yaitu: butir pertanyaan pertama 0,687 $> 0,1996$. butir pertanyaan kedua 0,730 $> 0,1996$. butir pertanyaan ketiga 0,773 $> 0,1996$. butir pertanyaan keempat 0,669 $> 0,1996$. butir pertanyaan kelima 0,798 $> 0,1996$. butir pertanyaan keenam 0,574 $> 0,1996$. butir pertanyaan ketujuh 0,696 $> 0,1996$. butir pertanyaan kedelapan 0,775 $> 0,1996$. butir pertanyaan kesembilan 0,708 $> 0,1996$. butir pertanyaan kesepuluh 0,692 $> 0,1996$. yang berarti item-item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pada Uji Validitas nilai *r*-tabel 0,1996 dan nilai Pearson Correlation untuk variabel Y, yaitu: butir pertanyaan pertama 0,754 $> 0,1996$. butir pertanyaan kedua 0,669 $> 0,1996$. butir pertanyaan ketiga 0,718 $> 0,1996$. butir pertanyaan keempat 0,683 $> 0,1996$ yang berarti item- item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Pada Uji Reliabilitas nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X1 sebesar $0,677 > 0,60$ yang berarti item-item pernyataan dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Pada Uji Reliabilitas nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X2 sebesar $0,683 > 0,60$ yang berarti item-item pernyataan dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Pada Uji Reliabilitas nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X3 sebesar $0,890 > 0,60$ yang berarti item-item pernyataan dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Pada Uji Reliabilitas nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Y sebesar $0,660 > 0,60$ yang berarti item-item pernyataan dikatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Normalitas nilai Asymp.Sig sebesar $0.200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Pada Uji Multikolinearitas nilai tolerance X1 sebesar $0.822 > 0.1$ dan nilai VIP sebesar $1,217 < 10$. nilai tolerance X2 sebesar $0.775 > 0.1$ dan nilai VIP sebesar $1,290 < 10$. nilai tolerance X3 sebesar $0.809 > 0.1$ dan nilai VIP sebesar $1,236 < 10$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Pada Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pada Uji F nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan atau bersama – sama variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y dalam Penelitian ini. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,153 menunjukkan bahwa 15,3% variabel (Y) dapat dijelaskan dari variabel (X1), (X2) dan (X3) dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada Uji t menunjukkan bahwa Nilai Signifikansi (X1) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Equity Sensitivity berpengaruh positif terhadap Ethical Behaviour (H1 diterima). Nilai Signifikansi (X2) $0,408 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H2 ditolak). Nilai Signifikansi (X3) $0,232 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Intellectual Intelligence tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H3 ditolak).

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 5,716 + 0,261 - 0,116 - 0,066 + e$$

Nilai Konstanta sebesar 5,716 Menunjukkan bahwa apabila variabel Independen, yaitu Equity Sensitivity (X1), Gender (X2) dan Intellectual Intelligence (X3) bernilai sama dengan nol, maka nilai Ethical Behaviour (Y) sebesar 5,716 (Konstan).

Nilai Koefisien Regresi variabel Equity Sensitivity (X1) sebesar 0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Equity Sensitivity (X1) dan jika koefisien regresi variabel independen lain nilainya tetap, maka akan memperoleh peningkatan pada Ethical Behaviour (Y) sebesar 0,261.

Nilai Koefisien Regresi variabel Gender (X2) sebesar (0,116). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Gender (X2) dan jika koefisien regresi variabel independen lain nilainya tetap, maka akan mengalami penurunan pada Ethical Behaviour (Y) sebesar (0,116).

Nilai Koefisien Regresi variabel Intellectual Intelligence (X3) sebesar (0,066). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Intellectual Intelligence (X3) dan jika koefisien regresi variabel independen lain nilainya tetap, maka akan mengalami penurunan pada Ethical Behaviour (Y) sebesar (0,066).

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

1) Pengaruh Equity Sensitivity (X1) terhadap Ethical Behaviour (Y)

Nilai Signifikansi (X1) $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Equity Sensitivity berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H1 diterima). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Equity Sensitivity (X1) berpengaruh positif terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi Ethical Sensitivity, maka semakin tinggi Ethical Behaviour Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi. Dengan tingginya Equity Sensitivity, maka Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi akan segera menyadari untuk tidak melakukan perilaku - perilaku menyimpang didalam kehidupannya, sehingga mereka memilih untuk melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour).

2) Pengaruh Gender (X2) terhadap Ethical Behaviour (Y)

Nilai Signifikansi (X2) $0,408 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H2 ditolak). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Gender (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa Gender (Jenis Kelamin) tidak menjadi persoalan atau tidak menjadi masalah yang signifikan untuk seseorang (Mahasiswa dan Mahasiswi) memilih untuk melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour) karena Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi memiliki penafsiran yang tidak jauh berbeda (tidak signifikan perbedaannya) pada pemahaman etika dalam penerapan perilaku etis (Ethical Behaviour).

3) Pengaruh Intellectual Intelligence (X3) terhadap Ethical Behaviour (Y)

Nilai Signifikansi (X3) $0,232 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Intellectual Intelligence tidak berpengaruh terhadap Ethical Behaviour (H3 ditolak). Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Intellectual Intelligence (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Ethical Behaviour. Hal tersebut menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya kecerdasan intelektual (Intellectual Intelligence) seseorang (Mahasiswa dan Mahasiswi) tidak menjadi masalah yang signifikan untuk memilih melakukan perilaku etis (Ethical Behaviour) karena dengan kepekaan yang dimilikinya terhadap Ethical Behaviour, Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi masih dapat melakukan penerapan perilaku etis (Ethical Behaviour) di lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Equity Sensitivity* (X1) berpengaruh positif terhadap *Ethical Behaviour*.
2. *Gender* (X2) tidak berpengaruh terhadap *Ethical Behaviour*.
3. *Intellectual Intelligence* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Ethical Behaviour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hari, Diah. Hastuti, Sri dan Suhartini, Dwi 2013. Accounting Student and Lecturer Ethical Behavior: Evidence from Indonesia. Bussiness Education and Accreditation, Volume. 5, No. 1, 2013.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi empiris theory of planned behavior dan pengaruh kewajiban moral pada perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 82-93.
- Ika, Desi. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi dipandang dari segi Gender (Studi pada perguruan tinggi negeri di Kota Medan). Jurnal Keuangan dan Bisnis, Volume. 3 No. 2, Juli 2011.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, R. N. D., & Budisantoso, A. T. (2017). Analisis Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. Yogyakarta: ANDI
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). Simposium Nasional Akuntansi, 9, 23-26.
- Yovita, C. S. D., & Rahmawaty, R. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2), 252-263.